

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Vivian Angelina**

**170810116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**VIVIAN ANGELINA**

**170810116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vivian Angelina  
NPM/NIP : 170810116  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 21 Januari 2022



**Vivian Angelina**  
170810116

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

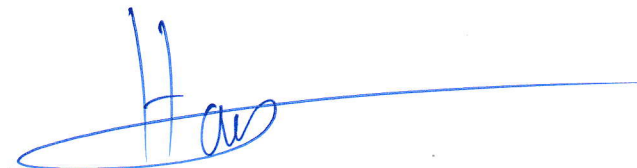
**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Vivian Angelina  
170810116**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 21 Januari 2022**



**Handra Tipa, S.PdL, M.Ak.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang mendukung fungsi perputaran uang dimana ini berkaitan erat dengan aktivitas perekonomian. Saham-saham Bank termasuk yang paling banyak diminati oleh investor dikarenakan banyaknya investor yang percaya bahwa pasar uang merupakan industri yang menjanjikan karena pasar uang yang cenderung berkembang pesat setiap tahunnya. Perusahaan pada sektor perbankan memiliki harga saham yang kurang stabil dimana pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil bahkan terdapat beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan setiap tahunnya. *Return on equity* yang rendah dari standar yang ditentukan menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola modalnya. Perusahaan perbankan memiliki nilai *earnings per share* mengalami penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan *earnings per share* mengalami kerugian setiap tahunnya. Perusahaan perbankan yang tercatat memiliki *debt to equity ratio* yang cukup tinggi dimana semakin besar *debt to equity ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Penelitian ini menggunakan sampel *purposive sampling*. Terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Total sampel penelitian ini yaitu 195 data yang berasal dari 39 perusahaan dikalikan periode tahun 5 tahun. Hasil menyatakan secara parsial *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Pada uji F menyatakan secara simultan *return on assets*, *loan to deposit ratio* dan *debt to asset ratio* *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** harga saham, pengembalian ekuitas, laba per saham, rasio utang terhadap ekuitas

## **ABSTRACT**

*Banking is a financial institution that supports the function of money circulation which is closely related to economic activity. Bank stocks are among the most sought after by investors because many investors believe that the money market is a promising industry because the money market is growing rapidly every year. Companies in the banking sector have unstable stock prices which in the 2016-2020 period experienced an unstable decline and increase, there were even some companies whose share prices decreased every year. Return on equity that is lower than the specified standard indicates the company's poor performance in managing its capital. Banking companies have a decrease in earnings per share, even some of the company's earnings per share experience losses every year. Banking companies that are recorded to have a fairly high debt to equity ratio where the greater the debt to equity ratio indicates poor company performance. This study used a purposive sampling sample. There are 39 companies that meet these criteria. The number of samples in this study is 195 data from 39 companies multiplied by a period of 5 years. The results show that partially return on equity, earnings per share and debt to equity ratio have a negative and significant effect on stock prices. The F test states that simultaneously return on assets, loan to deposit ratio and debt to asset ratio return on equity, earnings per share and debt to equity ratio have a significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *stock price, return on equity, earning per share, debt to equity ratio*

## KATA PENGANTAR

Segala hormat, kemuliaan dan pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Handra Tipa, S.Pdl., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua dan segenap keluarga tercinta yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik Nya, Amin.

Batam, 21 Januari 2022



Vivian Angelina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
2.1 Teori Dasar .....	12
2.1.1 <i>Return on equity</i> .....	12
2.1.1.1 Manfaat <i>return on equity</i> .....	13
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>return on equity</i> .....	14
2.1.2 <i>Earning per share</i> .....	14
2.1.2.1 Manfaat dan tujuan <i>earning per share</i> .....	16
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>earning per share</i> .....	16
2.1.3 <i>Debt to equity ratio</i> .....	17
2.1.3.1 Tujuan <i>debt to equity ratio</i> .....	19
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>debt to equity ratio</i> .....	19
2.1.4 Harga saham .....	20
2.1.4.1 Jenis harga saham .....	21
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham .....	23
2.2 Penelitian Terdahulu .....	25
2.3 Kerangka Pemikiran .....	29
2.3.1 <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham .....	29



2.3.2	<i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham .....	30
2.3.3	<i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	31
2.4	Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian .....	33
3.2	Operasional Variabel .....	34
3.3	Populasi dan Sampel .....	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel.....	37
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6	Metode Analisis Data.....	39
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	40
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas .....	40
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	41
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	41
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.6.4	Teknik Pengujian Hipotesis .....	42
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji t).....	42
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	42
3.6.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	43
3.7.2	Jadwal Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>45</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	45
4.1.1	Analisis Deskriptif .....	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	47
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas .....	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	50
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	50

4.1.4	Uji Hipotesis .....	52
4.1.4.1	Uji t (Parsial).....	52
4.1.4.2	Uji F (Simultan) .....	53
4.1.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	53
4.2	Pembahasan.....	54
4.2.1	Pengaruh <i>Return on equity</i> terhadap Harga saham .....	54
4.2.2	Pengaruh <i>Earning per share</i> terhadap Harga saham .....	55
4.2.3	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Harga saham .....	55
4.2.4	Pengaruh <i>Return on equity</i> , <i>Earning per share</i> dan <i>Debt to equity ratio</i> terhadap Harga saham.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Hasil Harga saham Pada Perusahaan Sektor perbankan 2016-2020 .....	1
<b>Tabel 1.2</b> <i>Return on Equity</i> Pada Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020 .....	2
<b>Tabel 1.3</b> <i>Earning per Share</i> Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020 .....	4
<b>Tabel 1.4</b> <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020 .....	6
<b>Tabel 3.1</b> Tabel operasional variabel.....	34
<b>Tabel 3.2</b> Daftar perusahaan yang dijadikan populasi.....	35
<b>Tabel 3.3</b> Daftar perusahaan yang dijadikan sampel.....	37
<b>Tabel 3.4</b> Kriteria penentuan multikolinearitas .....	40
<b>Tabel 3.5</b> Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	41
<b>Tabel 3.6</b> Jadwal Penelitian .....	43
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	48
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji <i>Park</i> .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	50
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji T .....	52
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji F .....	53
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Koefisien Determinasi $R^2$ .....	54

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> <i>Kerangka Pemikiran</i> .....	31
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	33
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Histogram.....	47
<b>Gambar 4.2</b> Uji <i>P-Plot</i> .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan di Indonesia dimana tercatat pada BEI (*Indonesia stock exchange*) ialah perusahaan *go public* dimana memiliki laporan keuangan yang transparansi sehingga akses bisa didapatkan oleh masyarakat guna menganalisis laporan atau biasa dikatakan secara fundamental, dimana hal ini tentunya bermanfaat bagi mereka untuk memahami serta mempelajari kondisi keuangan perusahaan, hingga hasil analisis bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan atas kelayakan investasi pada suatu perseroan tersebut. Sesuai pelaporan periode tahun 2021, total emiten tercatat di BEI yakni 741 perusahaan. Terdapat pula beragam kategori sektor yakni seperti penghasil bahan baku, manufaktur serta perbankan. Penelitian yang dijalankan mengfokuskan penelitian pada sektor perbankan. Pencatatan melalui BEI menyatakan terdapat 46 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Saham-saham Bank termasuk sektor yang sahamnya banyak disukai investor dikarenakan banyaknya investor yang percaya bahwa pasar uang merupakan industri yang menjanjikan karena pasar uang yang cenderung berkembang pesat setiap tahunnya (Handayani, 2021).

Harga saham ialah besaran harga dimana tertera di pasar bursa pada waktu tertentu dan harga akan berganti dengan cepat seiring dengan tindakan atau kekuatan ekonomi oleh pelaku pasar yakni permintaan dan penawaran pasar. Harga saham yang tinggi memberikan persepsi bahwa emiten memiliki nilai serta kinerja yang besar sehingga bagus untuk dilakukan investasi (Maulida *et al.*, 2019).

Pendataan di tabel berikut adalah data hasil harga saham, perusahaan dimana dipilih ialah yang sudah memenuhi kriteria. Rentang waktu tahun penelitian yakni periode 2016-2020 dengan memanfaatkan berbagai informasi melalui laporan-laporan yang ada. Berikutnya adalah lampiran atas pendataan yang dilakukan, yakni:

**Tabel 1.1** Hasil Harga saham Pada Perusahaan Sektor perbankan 2016-2020

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
BABP	68	51	50	50	50
BBKP	640	590	272	224	575
BBMD	1500	1375	1380	2800	1500
BBNI	5525	9900	8800	7850	6175
BBYB	438	400	284	284	298
BKSW	320	240	182	180	106

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Mengacu pada tabel sebagaimana disajikan diatas, bisa dilihat hasil harga saham dari seluruh saham emiten yang ada pada sektor perbankan. Beberapa perusahaan perbankan yang tidak mengalami perubahan dalam harga saham bahkan ada perusahaan tertentu yang harga sahamnya mengalami penurunan, melalui masalah yang terjadi dapat dikatakan perusahaan mengalami penyusutan atas keseluruhan kinerja akan membuat harga saham menurun. Pada perusahaan Bank MNC Internasional (BABP) memiliki harga saham pada tahun 2016 yaitu 68 rupiah perlembar saham, pada tahun 2020 memiliki harga saham sebesar 50 rupiah perlembar saham. Bank Bukopin (BBKP) cukup terkenal dikalangan masyarakat dimana pada tahun 2016 harga perlembar saham yang ditawarkan Bank Bukopin senilai 640 rupiah dan tahun 2020, harga saham yang dimiliki yaitu 575 rupiah perlembar saham. Pada kasus Bank Mestika Dharma (BBMD) menawarkan harga saham pada 2016 senilai 1.500 rupiah perlembar dan tahun 2020 memiliki harga

yang sama dengan tahun 2016, dimana tidak mengalami kenaikan harga saham yang berarti perusahaan kurang berinovasi atas kinerjanya. Pada tahun 2016, Bank Negara Indonesia (BBNI) menawarkan saham dengan harga 9.900 rupiah perlembar saham terjadi penurunan yang cukup besar pada tahun 2020 menjadi 6.175 perlembar saham. Bank Neo Commerce (BBYB) mengalami penurunan harga yang hampir mencapai 40% dari harga awal 438 rupiah perlembar menjadi 298 rupiah perlembar saham tepatnya di periode 2020. Kemudian, pada tahun periode yang serupa, Bank QNB Indonesia (BKSW) mengalami penurunan harga mencapai 60% dari harga awal 320 rupiah perlembar pada tahun 2016 menjadi 106 rupiah perlembar saham pada tahun 2020.

Pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yang bisa dianalisis secara nyata, yakni biasa disebut rasio keuangan yaitu profitabilitas yang berupa standar ataupun patokan dalam memperkirakan kinerja suatu perusahaan terutama perusahaan perbankan. Profitabilitas juga sangat berperan penting dalam mencetak laba perusahaan dengan memanfaatkan aktiva dimana dimiliki emiten. Kinerja yang baik bisa menaikkan harga saham pada suatu perusahaan. Profitabilitas dapat diukur lewat hitungan *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) emiten tersebut. ROE ialah proporsi yang menerangkan kemampuan emiten untuk mencetak laba berdasarkan besaran modalnya, proporsi ini menunjukkan produktivitas emiten dalam memanfaatkan modalnya sendiri. Semakin menonjol besaran ROE yang didapat, semakin baik presentasi perusahaan dalam menangani serta mengolah modalnya (Utami & Triyonowati, 2021). Menurut besaran standar ROE yang layak seharusnya di atas 8,32%, dengan asumsi

nilainya di atas 8,32%, itu berarti bahwa ROE diklasifikasikan di kategori baik, begitu juga sebaliknya dengan asumsi besaran ROR dimana kurang dari 8,32% berarti ROE diklasifikasikan tidak baik atau dapat dikatakan buruk. Pada tabel berikut memaparkan beberapa perusahaan yang memiliki *return on equity* dibawah standar.

**Tabel 1.2** *Return on Equity* Pada Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	5.32%	4.52%	4.62%	1.14%	0.73%
BACA	7.11%	6.12%	7.17%	1.03%	3.74%
BGTG	3.67%	4.84%	0.50%	1.04%	0.28%
BINA	3.78%	1.52%	0.94%	0.58%	1.59%
BMAS	6.13%	5.98%	5.91%	4.86%	5.22%
BNBA	6.07%	6.57%	6.21%	3.36%	2.32%
MAYA	11.63%	7.91%	4.05%	4.28%	0.50%
MCOR	3.32%	3.08%	5.39%	4.02%	2.29%
NOBU	2.28%	2.51%	3.16%	3.13%	3.53%

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Pada perusahaan perbankan memiliki *return on equity* yang rendah dari standar yang ditentukan. Hal tersebut yang menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola modalnya. Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) pada tahun 2016 memiliki hasil 11,63%, dimana dapat diartikan pada tahun tersebut Bank Mayapada memiliki nilai ROE yang memenuhi standar kriteria yang ada. Pada seluruh perusahaan yang dilampirkan pada tabel atas memberikan gambaran bahwa terdapat cukup banyak perusahaan yang memiliki *return on equity* dibawah standar berarti nilai *return on equity* tersebut dapat dikategorikan tidak baik.



Rasio profitabilitas lain dimana memberi dampak atas volatilitas harga saham yaitu *earnings per share*. EPS menunjukkan bagian profit untuk setiap saham. Naik atau turunnya *earnings per share* secara *time series* merupakan indikator penting untuk diketahui pemegang saham karena ini menyangkut hasil pengelolaan atas suatu emiten tersebut. Bagus tidaknya dapat ditinjau melalui besaran EPS. Semakin besar nilai rasio *earnings per share* maka tingkat kepuasan dan kepercayaan investor akan meningkat juga. Hal ini dikarenakan laba dimana dihasilkan lebih besar sehingga memungkinkan para investor tersebut untuk menerima dividen yang besar kala waktu pembagiannya tiba (Maulida *et al.*, 2019).

Tabel berikut memaparkan nilai *earning per share* yang ada:

**Tabel 1.3** *Earning per Share* Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRS	0.6448	-1.5827	-5.9210	-35.0062	-24.8810
ARTO	-27.6316	-7.2434	-19.3065	-101.1116	-22.4617
BABP	0.4542	-32.2270	2.6174	0.8066	0.4111
BBCA	836.8393	945.8990	1048.5358	1158.7898	1101.0788
BBNI	611.8508	738.4227	809.2681	831.6338	178.2622
BBRI	1063.1894	235.4708	262.8260	279.0028	151.2852
BCIC	-0.7975	0.1214	-40.0627	4.9435	53.3293
BKSW	-74.2631	-46.4785	0.7128	0.2582	-20.6574
BSWD	-484.8330	-92.5221	7.1138	22.2870	-50.8220

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Perusahaan perbankan memiliki nilai *earnings per share* mengalami penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan *earnings per share* mengalami kerugian setiap tahunnya. PT Bank Agris Tbk dan PT Bank Artos Indonesia Tbk

tercatat memiliki nilai *earnings per share* yang minus dari tahun 2016-2020. Pada sisi lain seperti yang terjadi pada Bank Central Asia, kenaikan yang cukup signifikan selalu saja terjadi di setiap tahun tepatnya dari tahun 2016 yang memiliki hasil 836,8393 menjadi 1.101,078 di tahun 2020. Pada BBNI dan BBRI mengalami hasil yang baik di tahun 2016 tetapi mengalami penurunan setiap tahunnya.

Rasio keuangan lainnya yang berhubungan dengan harga saham yaitu rasio solvabilitas. Rasio terkait menerangkan kapabilitas emiten dalam membayarkan hutangnya baik dalam jangka pendek maupun panjang bila pada saat tertentu emiten dilikuidasi. Pada rasio ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator pengukurannya. DER menerangkan tingkat dana yang didapat dari hasil pengajuan pinjaman terhadap dana yang diberikan investor. Semakin besar besaran proporsinya, semakin kecil juga pendanaan emiten yang diberikan oleh investor. Mengacu pada sudut pandang kapasitas untuk membayar utang jangka panjang, semakin rendah proporsinya, semakin baik juga kapasitas emiten untuk membayarkannya (Utami & Triyonowati, 2021). Pada tabel di bawah memaparkan hasil DER, yakni berupa:

**Tabel 1.4** *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sektor Perbankan 2016-2020

Kode	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	4.8763	4.2463	4.2695	5.0396	5.5339
AGRS	6.0915	5.8997	6.7912	4.3400	4.1868
ARTO	4.2610	5.0210	4.7518	0.9394	0.7689
BABP	6.0187	7.5475	6.5909	5.8023	6.5120
BACA	9.8038	10.6087	11.1347	11.3303	11.3290
BBCA	4.9732	4.6799	4.4048	4.2498	4.7972

BBTN	9.5569	10.3371	11.0646	11.3043	16.0786
------	--------	---------	---------	---------	---------

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada Bank BRI Agroniaga (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga) mengalami peningkatan dari 4,8763 di tahun 2016 menjadi 5,5339 di tahun 2020. Bank Central Asia mempertahankan nilainya di angka 4. Pada Bank Jago mengalami penurunan dari 4,2610 menjadi 0,7689 yang menandakan adanya peningkatan dalam kinerja. Pada Bank Tabungan Negara mengalami peningkatan terbesar dari 9,5569 di tahun 2016 menjadi 16,078 di tahun 2020. Perusahaan perbankan yang tercatat memiliki DER yang cukup tinggi dimana besarnya nilai DER menandakan kinerja perusahaan buruk karena mayoritas pemanfaatan penyediaan dana yang dipakai emiten ialah melalui utang jangka panjang. Berdasarkan masalah-masalah dimana dirincikan di atas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti penelitian dengan menggunakan judul yakni **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikutnya ialah kumpulan masalah dimana teridentifikasi pada penelitian ini, yakni ialah:

1. Perusahaan pada sektor perbankan memiliki harga saham yang kurang stabil dimana pada periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil bahkan terdapat beberapa perusahaan harga sahamnya mengalami penurunan setiap tahunnya.

2. *Return on equity* yang rendah dari standar yang ditentukan menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam mengelola modalnya.
3. Perusahaan perbankan memiliki nilai *earnings per share* mengalami penurunan bahkan terdapat beberapa perusahaan *earnings per share* mengalami kerugian setiap tahunnya.
4. Perusahaan perbankan yang tercatat memiliki besaran *debt to equity ratio* yang cukup tinggi dimana besarnya *debt to equity ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berikutnya ialah paparan atas batasan masalah yang ada dalam penelitian ini yakni ialah:

1. Objek penelitian dimana dimanfaatkan berupa emiten yang ada dalam BEI, spesifiknya sektor perbankan.
2. Harga Saham merupakan variabel dependen
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* merupakan variabel independen.
4. Periode penelitian yang diambil yakni 2016-2020.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah dimana sesuai dengan perincian sebelumnya, yaitu berupa:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara EPS pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara DER pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara ROE, EPS dan DER secara simultan pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah, tujuan penelitian dimana ditargetkan penulis, yakni:

1. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara ROE pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara EPS pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Agar dapat memberikan penjelasan apakah terkait dengan signifikansi antara DER pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Agar dapat memberikan penjelasan terkait dengan signifikansi antara ROE, EPS dan DER secara simultan pada harga saham emiten perbankan dimana terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yakni:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Berikutnya serangkaian manfaat teoritis di penelitian ini, yakni:

1. Pengetahuan tambahan mengenai faktor-faktor dimana diteliti penulis yakni ROE, EPS, DER dan harga saham.
2. Panduan yang mendasar bagi pihak yang perlu mengetahui data gambaran pada emiten perbankan yang telah diteliti pada penelitian ini.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berikutnya ialah manfaat praktis bagi beberapa pihak dimana dimaksud, yakni ialah:

1. Bagi Objek Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi terkait selama waktu yang dihabiskan untuk menentukan pilihan yang dapat mempengaruhi daya tahan organisasi dalam mencapai harga saham yang diinginkan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dapat menjadi acuan bagi investor ataupun calon investor yang perlu melibatkan asetnya dalam menempatkan dana ke dalam organisasi terakit dan mereka juga dapat mengambil strategi berdasarkan referensi yang ada.

3. Bagi Penulis

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dengan tujuan yakni dapat menjadi acuan bagi penulis untuk mengetahui esensi dari faktor-faktor yang dikonsentrasikan guna memudahkan penulis untuk mengerjakan tugas akhir.

4. **Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam**

Penelitian dimana dilaksanakan ini direncanakan dengan tujuan yakni dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi sehingga cenderung dijadikan bahan bagi calon peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan luar mengenai faktor-faktor yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 *Return on equity***

*Return on equity* (ROE) menunjukkan kapasitas pemilik organisasi dalam mendapatkan kembali laba dimana didapat dari modal (Maulida *et al.*, 2019). Menurut (Purba & Tipa, 2020) menyatakan bahwa ROE ialah rasio yang dihitung berdasarkan laba bersih terhadap ekuitas perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan sumberdaya yang dimiliki dalam menunjukkan laba yang maksimal sebuah perusahaan. Kemungkinan emiten berkembang baik ialah akibat langsung dari potensi perluasan keuntungan yang diperoleh organisasi, dengan tujuan akan membangun kepercayaan investor dan akan mempermudah para pengelola organisasi untuk menarik modal melalui penawaran saham. Jika hasil ROE tinggi, maka keuntungan bagi organisasi juga akan lebih tinggi. Hal ini berbanding terbalik jika ROE rendah maka keuntungan yang didapat juga rendah.

*Return on equity* (ROE) adalah proporsi yang menunjukkan kelangsungan hidup atau kapasitas organisasi untuk mengolah modal dari investor untuk mendapatkan keuntungan bersih. Menurut (Sanjaya *et al.*, 2018) proporsi ini adalah proporsi utama karena investor tentu perlu mendapat gambaran atas derajat pengembalian dari modal yang disumbangkan dan ROE bisa menerangkan tingkat ataupun derajat sebagaimana dimaksud sebelumnya.

(Widyanto *et al.*, 2018) menjelaskan bahwa organisasi akan mengukur apakah organisasi tersebut layak untuk mencapai tujuan yang ideal, yang telah



ditargetkan, sehingga pada saat itulah organisasi akan melibatkan ROE sebagai proporsi estimasi. ROE menyiratkan proporsi dimana dimanfaatkan guna menaksir pencapaian organisasi dalam mencetak laba bagi investor. ROE biasa dipakai untuk memberi indikasi mengenai kekayaan investor ataupun nilai suatu emiten tersebut.

*Return on equity* digunakan untuk memastikan keuntungan yang dihasilkan oleh organisasi untuk diberikan kepada investor dengan mempertimbangkan bunga serta dividen dari saham berjenis preferen disebut ROE (Kemalasari & Ningsih, 2019). Semakin tinggi proporsi ROE, semakin baik presentasi organisasi dalam menangani pendanaannya untuk menciptakan keuntungan bagi investor. Pertumbuhan *net income* akan menyebabkan nilai rasio ROE meningkat. Semakin tinggi ROE, peningkatan harga saham emiten juga akan terealisasi.

*Return on equity* mengindikasikan tingkat besarnya komitmen modal untuk menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah yang dipasang (Siagian *et al.*, 2020). ROE direaksikan sebagai proporsi dalam menjalankan arus kas organisasi untuk menghasilkan laba terbesar, sehingga sebelum melakukan kegiatan usaha, penting untuk memiliki proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk mencapainya. Proporsi ini dikenal sebagai rasio profitabilitas.

#### **2.1.1.1 Manfaat *return on equity***

Berikutnya ialah beragam manfaat dari ROE, yakni berupa (Kasmir, 2017):

1. Agar mengetahui berapa banyak perusahaan dapat mencetak laba untuk periode yang bersangkutan.

2. Supaya bisa mengetahui hasil perbandingan dengan laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini atau kata lainnya ialah besaran pertumbuhannya.
3. Berguna dalam memberi gambaran tentang perkembangan laba yang telah dicapai, dimana ini melanjutkan poin sebelumnya.
4. Supaya bisa mengetahui hasil perbandingan jumlah laba setelah pajak dengan modul perusahaan tersebut.
5. Berguna dalam menaksir derajat produktifitas dana yang dimiliki emiten dari beragam aspek.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity***

Mengacu pada teori sebagaimana dipaparkan oleh (Supatmin, 2020), berikutnya ialah elemen dimana memberi dampak pada RO, yakni berupa:

1. Mengurangi biaya yakni operasional dan besaran HPP.
2. Meningkatkan totalan utang emiten terhadap ekuitas dimana ini bertujuan supaya menjauhkan emiten dari kondisi yang membahayakan kelangsungan usaha.
3. Mengurangi investasi pada penjualan aktiva.
4. Meningkatkan besaran nilai penjualan namun tetap mengontrol biaya agar tidak meningkat.

#### **2.1.2 *Earning per share***

*Earning per share* (EPS) ialah derajat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang dapat dicapai organisasi saat menyelesaikan tugasnya (Indah

& Parlia, 2017). EPS diperoleh dari keuntungan yang dapat diakses oleh investor biasa yang dibagi oleh jumlah rerata dari saham biasa yang beredar.

*Earning per share* adalah proporsi yang melakukan penaksiran antara keuntungan bersih setelah pajak dalam satu tahun periode dengan jumlah saham dimana diterbitkan (Utami & Darmawan, 2018). Data kenaikan EPS biasanya ditanggapi pasar sebagai pertanda baik yakni memberi komitmen atau kontribusi positif atas aktivitas investor tatkala menentukan pilihan untuk membeli saham. Perihal terkait bisa menaikkan permintaan saham hingga berujung pada harga yang terus naik.

*Earning per share* adalah hasil atau bayaran yang akan didapati investor untuk tiap saham yang mereka miliki atas kerjasama atau keikutsertaannya mereka dalam organisasi. EPS biasanya merupakan tanda pendapatan yang menjadi fokus pendukung keuangan, yang sebagian besar merupakan hubungan yang kuat antara pengembangan pendapatan dan pengembangan harga saham (Kemalasari & Ningsih, 2019).

*Earning per share* ialah keuntungan organisasi yang ditetapkan untuk setiap porsi saham biasa dimana beredar dari saham umum, EPS sebagai tanda produktivitas organisasi. Lain dari itu, EPS juga digunakan untuk menaksir pencapaian para eksekutif dalam memberikan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi EPS tentu saja memuaskan investor dengan alasan semakin besar keuntungan yang diberikan kepada investor (Herlianto & Girsang, 2019).

*Earning per share* adalah proporsi guna menaksir pencapaian dewan dalam meraih manfaat bagi investor (Sakai & Dillak, 2020). Biasanya, angka yang

rendah mengartikan bahwa manajemen belum sukses dalam hal pemenuhan investor, meskipun secara umum diharapkan, dengan proporsi yang tinggi, kesejahteraan setiap investor yang memegang sahamnya meningkat. Atau kata lainnya yakni, kecepatan pengembalian yang tinggi dan cepat. Keuntungan bagi investor merupakan seberapa besar keuntungan setelah dikenakan pajak. Umumnya, bentuk keuntungan dimana dapat diakses oleh pemegang saham biasa ialah seberapa besar keuntungan pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham.

#### **2.1.2.1 Manfaat dan tujuan *earning per share***

Adapun manfaat serta tujuan EPS yakni ialah (Indah & Parlia, 2017):

1. Guna mengetahui bagaimana hitungan laba per lembar saham pada emiten.
2. Guna menetapkan EPS sebagai indikator atas kesuksesan emiten dalam cetak laba.
3. Guna menetapkan besaran dividen yang menjadi hak seorang pemegang saham.
4. Guna mengetahui perkembangan serta peningkatan emiten.
5. Guna menaksir derajat keuntungan suatu emiten.
6. Guna memutuskan seberapa besar laba untuk tiap lembar saham yang akan disebarluaskan kepada pemegang sahamnya pada kebijakan atau strategi organisasi untuk membayarkan dividen.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *earning per share***

Berikutnya ialah sudut pandang penelitiannya (Indah & Parlia, 2017) mengenai elemen yang jadi penyebab atas naik turunnya EPS ialah berupa:

1. Laba bersih bertambah dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar menurun.
3. Laba bersih bertambah dan jumlah lembar saham biasa yang beredar menurun.
4. Besaran proporsi atas peningkatan pada laba bersih melebihi proporsi atas peningkatan pada jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Besaran proporsi atas penyusutan pada jumlah lembar saham biasa yang beredar melebihi proporsi atas penyusutan pada laba bersih.

### **2.1.3 *Debt to equity ratio***

Proporsi *debt to equity ratio* (DER) ialah salah satu proporsi proporsi pengaruh dimana dapat dicirikan sebagai tingkat pemanfaatan kewajiban (utang) sebagai sumber pembiayaan organisasi (Utami & Darmawan, 2018). DER adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kewajiban terhadap nilai ekuitas. Proporsi terkait diperoleh melalui pelaksanaan perbandingan antara keseluruhan kewajiban dengan besaran ekuitas emiten. Proporsi ini digunakan untuk memutuskan berapa banyak aset yang didapat oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik organisasi (Sakai & Dillak, 2020).

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sanjaya *et al.*, 2018) *debt to equity ratio* adalah proporsi yang melihat seberapa besar kewajiban pada ekuitas. Proporsi ini biasanya digunakan oleh investor guna meninjau besaran porsi kewajiban bilamana dibandingkan dengan nilai yang dimiliki oleh organisasi atau investor. Semakin besar proporsi DER maka diterima bahwa organisasi memiliki bahaya likuiditas organisasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin sederhana DER, organisasi akan

lebih memiliki peluang baik baginya, misalnya dengan memperluas atau menumbuhkan harga saham.

*Debt to equity ratio* adalah proporsi dimana menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh modal sendiri (Widyanto *et al.*, 2018). Hal terkait dapat menggambarkan kemungkinan keuntungan dan bahaya yang datang dari pemanfaatan kewajiban. Secara matematis, DER dapat ditentukan dengan membagi kewajiban secara keseluruhannya dengan modalnya sendiri dikali sebesar 100%.

Solvabilitas suatu organisasi mengindikasikan kapasitas organisasi guna memenuhi komitmen finansialnya, baik masa kini maupun mendatang (jangka Panjang) jika organisasi tersebut dijual (dilikuidasi). Proporsi solvabilitas dipakai guna meninjau besaran porsi kewajiban organisasi dibandingkan dengan nilai yang dimiliki oleh organisasi atau investor dinyatakan dalam DER. DER yang benar-benar tinggi menunjukkan presentasi organisasi memburuk, mengingat tingkat ketergantungan modal organisasi pada pihak eksternal semakin besar (Herlianto & Girsang, 2019). Dengan demikian, dengan asumsi DER organisasi tinggi, terdapat probabilitas bahwa harga saham organisasi akan rendah, hal terkait dikarenakan, bilamana organisasi memperoleh keuntungan, organisasi pada umumnya akan memanfaatkan untung tersebut untuk membayar kewajibannya daripada mendistribusikannya pada investor melalui dividen.

*Debt to equity ratio* adalah proporsi dimana dimanfaatkan guna menaksir tingkat pemanfaatan kewajiban terhadap nilai ekuitas yang dimiliki oleh organisasi. Proporsi ini menunjukkan tingkat pengaturan aset oleh investor kepada pemberi pinjaman. Bilamana proporsi ini ditunjukkan oleh angka yang besar, berarti

semakin sedikit atau rendah juga subsidi organisasi yang diberikan oleh investor (Kurnia, 2020).

#### **2.1.3.1 Tujuan *debt to equity ratio***

Sebagaimana disebut oleh (Kasmir, 2017), berikutnya ialah tujuan dari kalkulasi DER yakni ialah:

1. Guna mencari tahu kondisi atas posisi emiten terhadap utangnya pada pihak lain (kreditor).
2. Guna mengevaluasi kapabilitas emiten untuk mencukupi kewajibannya yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Guna mengevaluasi keseimbangan antara besaran aktiva terkhusus aktiva tetap dengan modal.
4. Guna mengevaluasi besaran aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang
5. Guna mengevaluasi atau menaksir besaran dampak utang perusahaan pada pemanfaatan aktiva.

#### **2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio***

Menurut (Fahmi, 2017) mengungkapkan beragam faktor atau elemen yang sekiranya dipastikan dapat memberi dampak pada DER emiten, yakni berupa:

1. Struktur atau kualitas bisnis yang dijalankan
2. Lingkup aktivitas kegiatan usaha yang dijalankan
3. Kualitas, ketentuan dan keinginan pemilik.
4. Kualitas manajemen yang diterapkan dalam asosiasi bisnis.
5. Miniatur dan kondisi keuangan skala penuh dimana berlaku di dalam dan luar negeri yang juga berdampak pada navigasi organisasi.

#### 2.1.4 Harga saham

Menurut (Indah & Parlia, 2017) harga saham berupa biaya saham yang tengah terjadi di pasar bursa yang penetapan harganya terjadi oleh gerak pelaku pasar. Ini menyiratkan pasar terpengaruh oleh minat dan penawaran dari penawaran yang berlaku di bursa keuangan. Harga saham sepenuhnya diselesaikan oleh hukum ekonomi atau kekuatan *barter* dari lebih tinggi kecenderungan individu yang ingin beli, biasanya harga saham akan melesat tinggi (naik). Kemudian lagi, sebaliknya tatkala banyak investor yang ingin jual saham, harga dari saham tersebut akan meleset ke bawah.

Saham merupakan indikasi dari suatu penegasan atau tanggung jawab untuk individu atau elemen dalam suatu organisasi atau emiten. Saham memiliki bentuk seperti selembar kertas dimana di dalamnya menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik dari organisasi yang melakukan penerbitan atas kertas terkait (Herlianto & Girsang, 2019). Saham merupakan indikasi kepemilikan atau kerjasama dari pendukung keuangan dalam organisasi dengan menempatkan modal mereka dalam organisasi. Harga saham adalah biaya akhir atau biaya penutupan. Biaya saham adalah biaya yang terbentuk pada perdagangan saham dan pada umumnya biaya saham diambil guna mengevaluasi nilai saham.

Besaran harga yang berlaku pada tingkat yang sepenuhnya ditetapkan oleh pasar dan masih dibangkitkan oleh minat dan penawaran saham yang signifikan pada perdagangan saham dikenal sebagai harga saham (Kemalasari & Ningsih, 2019). Harga saham adalah biaya atau nominal terakhir dari bursa efek selama



jangka waktu perspektif untuk setiap jenis saham yang diamati dan volatilitasnya diperhatikan sepanjang waktu oleh investor.

Saham adalah proteksi yang berasal dari suatu organisasi sebagai perseroan yang mengarahkan penawaran umum (*Initial Public Offering/IPO*). Perseroan terbatas yang telah berhasil IPO disebut sebagai emiten dan masyarakat yang membeli saham emiten pada saat IPO dinyatakan sebagai pemilik sebagian perusahaan atau sering disebut dengan pemegang saham perusahaan atas lembar saham yang dibelinya (Handayani, 2021). Harga saham ialah biaya atau nilai uang tunai yang akan diberikan investor untuk mendapatkan saham terkait.

Harga saham ialah nilai yang terjadi pada perdagangan saham yang terkadang berubah-ubah atau turun dalam jangka waktu yang singkat karena kekuatan sebagaimana hukum ekonomi (Akbar & Djawoto, 2021). Saham adalah bukti kepemilikan nilai atau modal dalam suatu organisasi. Saham adalah seperti selembar kertas yang secara rinci dan jelas ataupun detail mengungkapkan nilai nyata, nama organisasi dan diikuti oleh kebebasan dan komitmen yang diungkapkan kepada setiap pemegangnya.

#### **2.1.4.1 Jenis harga saham**

Menurut (Ratnaningtyas, 2021), saham dibagi menjadi beberapa jenis yakni berupa:

1. Harga Nominal

Besaran nominal dimana tertulis pada lembaran saham yang kemudian juga disebut dengan nilai buku serta dikatakan bahwa penentuannya dilakukan oleh emiten pada tiap lembar saham.

2. Harga Perdana

Harga awal atau kali pertamanya terdaftar di bursa saham dimana biasanya cenderung ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga dimana sedang terjadi di suatu periode tertentu dan tercatat pada bursa saham, harga ini ialah besaran nominal dimana ditetapkan oleh perusahaan penerbitnya, atau merupakan kesepakatan awal antara harga investor dengan harga perusahaan penerbitnya.

4. Harga pembukaan

Harga dimana diharapkan penjual/pembeli kala waktu perdagangan dimulai atau dibuka, dimana saat itu juga rentetan transaksi atas saham akan mulai terjadi dan terbentuklah harga saham yang selalu berbeda setiap detiknya dimana ini bersumber pada permintaan dari si penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga dimana tercatat kala penutupan akhir bursa. Menjelang akhir hari bursa, transaksi bisa saja terjadi dikarenakan adanya eksistensi kesepakatan antar penjual dengan pembeli.

6. Harga Tertinggi

Harga dimana ialah besaran tertinggi pada saat hari bursa dan transaksi atas saham dilakukan melebihi satu kali dengan harga yang tidak lagi serupa.

7. Harga Terendah

Besaran harga terjadi ketika ada pertukaran pada saham setidaknya melebihi satu kali tidak dengan biaya yang sama. Secara keseluruhan, biaya terendah ialah besaran harga yang berlawanan dengan harga tertinggi.

#### 8. Harga Rata-Rata

Biaya rata-rata ialah biaya rerata dari besaran harga tertinggi dan terendah.

#### **2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

Sebagaimana ditunjuk oleh (Purba, 2019) ada pula beragam faktor atau elemen dimana bisa memberi dampak pada harga saham, yakni berupa:

1. Faktor Internal
  - a. Pernyataan terkait dengan promosi, produksi, penjualan, misalnya, iklan, seluk-beluk kontrak, perubahan nilai, ulasan barang baru, laporan produksi, laporan keamanan barang, dan penjualan.
  - b. Deklarasi pembiayaan (*financing announcements*), misalnya deklarasi yang berkaitan dengan ekuitas dan kewajiban.
  - c. Deklarasi atas badan eksekutif yang memimpin emiten (*management board of director announcements*) seperti pergantian dan perubahan direktur, dewan, dan struktur organisasi emiten.
  - d. Memperluas deklarasi pengambilalihan, misalnya, laporan konsolidasi, investasi ekuitas, mengambil kendali atas laporan oleh pengakuisisi dan diperoleh.

- e. Pernyataan spekulasi bagi kepentingan investasi (*investment announcements*), misalnya, perluasan fasilitas industri, peningkatan penelitian, dan penghentian bisnis lainnya.
- f. Deklarasi ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti pertukaran baru, perjanjian baru, pemogokan dan lain-lain.
- g. Deklarasi ringkasan laporan organisasi, misalnya, perkiraan keuntungan sebelum akhir tahun periode dan setelah akhir tahun buku, EPS, DPS, NPM, ROA dan lain-lainnya.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Deklarasi dari pemerintah, misalnya, perubahan biaya pinjaman pada dana cadangan dan simpanan waktu, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai pedoman moneter dan pembebasan yang diterbitkan pemerintah.
- b. Pernyataan yang sah secara hukum (*legal announcements*), misalnya, klaim pekerja terhadap organisasi atau terhadap penyeliannya dan permintaan organisasi terhadap manajernya.
- c. Deklarasi industri sekuritas (*securities announcements*), misalnya, laporan pengumpulan tahunan, pertukaran orang dalam, volume pertukaran atau biaya saham, pertukaran batasan/penangguhan.
- d. Perselisihan politik dalam negeri dan fluktuasi kurs juga berupa elemen yang secara spesifik bisa mempengaruhi peristiwa terkait dengan pertumbuhan nilai saham pada perdagangan saham suatu negara.
- e. Berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

(Widyanto *et al.*, 2018) menjalan penelitian dengan tujuan dari penulisan ini ialah guna mengetahui dan menganalisa pengaruh antara EPS, ROE dan DER pada harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI. Instrumen analisis dimana dimanfaatkan ialah metode analisis statistik yang memanfaatkan analisis regresi linear berganda. Populasinya berupa perusahaan dimana tercatat pada indeks LQ45 BEI. Sampel dipilih dengan memakai teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dijalankan guna melakukan penganalisaan mengenai pengaruh EPS, DER dan ROE pada harga saham. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel ditarik dengan pemakaian teknik *purposive sampling*. Total sampel dalam dalam penelitian ini ialah 14 perusahaan. Data dimana dimanfaatkan guna kepentingan penelitian ialah data sekunder (Sanjaya *et al.*, 2018).

Penelitian dilakukan guna mengkaji ataupun menggali terkait dengan dampak EPS, DER dan PER pada pergerakan harga saham di Indeks Sri Kehati Bursa Efek Indonesia di BEI yakni di periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan ialah *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan tercatat secara berurutan dalam indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dan menyampaikan informasi keuangan yang telah diaudit yang dipublikasikan di data base BEI selama tahun 2016- 2018 (Herlianto & Girsang, 2019).

Penelitian dilakukan guna mengkaji dan menelaah dampak ROE, EPS dan DER pada harga saham untuk perusahaan *property* dan *real estate*. Populasi

penelitian sampel yaitu seluruh *annual report* sektor properti dan real estate dimana terdapat di BEI periode 2015- 2017. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan sebanyak 29 perusahaan dari total 48 perusahaan dimana terdaftar (Maulida *et al.*, 2019).

Pengaruh ROE, DER dan EPS pada harga saham untuk perusahaan manufaktur dengan sub-sektor makanan dan minuman dimana tercatat di BEI periode 2015 hingga 2018. Sampel dimana dipakai ialah perusahaan makanan dan minuman dimana tercatat di BEI periode 2015 hingga 2018. Total jumlah sampel dimana didapatkan yakni 11 emiten dalam waktu 4 tahun, sehingga keseluruhan sampel yang didapati untuk kepentingan penyelidikan ialah 44 sampel. Strategi pengujian dimana dimanfaatkan ialah Analisis Regresi Data Panel yang didukung oleh alat uji memakai *Eviews11* (Sakai & Dillak, 2020).

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki seberapa besar dampak EPS, ROE dan PBV secara beriringan dan pribadi pada harga saham. Eksplorasi semacam ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan informasi dimana didapat dari tahap klarifikasi dan teknik yang dimanfaatkan ialah berbagai strategi regresi linear berganda. Jumlah populasi di bidang keuangan ialah 43 emiten, dipilih dengan strategi pengujian *purposive*, sehingga jumlah pengujian yang dipertimbangkan adalah 31 sampel untuk jangka waktu 3 tahun adalah 93 sampel (Siagian *et al.*, 2020).

Penelitian ini dilakukan guna menelaah dampak ROE, DER dan EPS pada harga saham untuk perusahaan Retail Trade dimana tercatat di BEI khusus periode 2013 - 2017. Populasi penelitian ini ialah perusahaan *Retail Trade* dimana tercatat

di BEI periode 2013-2017. Strategi pengambilan sampel dimana dimanfaatkan ialah *purposive sampling* dan jumlah sampel dimana terpakai untuk kebutuhan penyelidikan ialah 8 emiten (Ari *et al.*, 2020).

Penelitian terkait mempunyai tujuan guna Analisa pengaruh DER, ROE dan EPS pada harga saham secara simultan dan parsial pada harga saham perusahaan real estate dan properti dimana terdaftar di BEI untuk periode 2015 - 2018. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkanlah 25 perusahaan real estate dan properti sebagai sampel. Strategi analisis dimana dimanfaatkan ialah regresi linear berganda melalui program SPSS 24.00 (Lawandi & Firdausy, 2020).

Penelitian ini bersasaran guna analisis sekaligus mengulas dampak dari EPS dan ROE pada Harga Saham perusahaan publik khususnya Bank BUMN. Data penelitian diambil dari BEI. Sampel ditentukan mengacu pada kriteria tertentu atau *purposive sampling*. Strategi penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan pengujian data dijalankan dengan memanfaatkan *Eviews 9* (Handayani, 2021).

Penelitian ini memiliki sasaran guna mencari tahu pengaruh ROE, CR dan DER pada harga saham periode 2017-2019. Populasinya ialah 28 perusahaan, sedangkan sampel dimana dimanfaatkan ialah 18 perusahaan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata dimana tercatat di BEI. Teknik dimana dipakai ialah regresi data panel (Ratnaningtyas, 2021).

Penelitian ini mempunyai tujuan yakni guna menggali dampak ROA, CR dan DER pada Harga Saham pada perusahaan *Real Estate* dimana tentunya tercatat pada BEI. Penelitian ini ialah yang berjenis kuantitatif dengan memanfaatkan

pendekatan kausal komparatif. Sampel dimana dipakai diambil melalui pemanfaatan teknik *purposive sampling*. Terdapat 74 perusahaan *property and real estate* untuk periode tahun 2015-2019 yang dijadikan populasi pada penelitian ini. Untuk masalah sampel, total dimana didapati yakni yang sesuai dengan kriteria yakni 12 emiten. Data dimana dimanfaatkan ialah laporan keuangan tahunan emiten yang berarti berupa data sekunder, kemudian pengolahan data memanfaatkan instrument regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS (Akbar & Djawoto, 2021).

(Utami & Triyonowati, 2021) menyatakan tujuan penelitian yang dijalankan untuk mengetahui apakah ROE, DER, EPS dan PER memiliki dampak pada harga saham untuk perusahaan sektor Telekomunikasi di BEI. Jenis penelitian dimana dimanfaatkan ialah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Sampel ditarik melalui pemanfaatan strategi *Purposive Sampling*, sehingga totalan emiten yang didapatkan ialah sebanyak 5 perusahaan telekomunikasi yang tercatat BEI untuk periode 2013 – 2019. Teknik analisis data dijalankan dengan memanfaatkan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Penelitian ini bersasaran guna analisis dan menelaah dampak ROA, ROE, NPM, EPS dan OPM pada harga saham emiten perbankan pada BEI. Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif. Data sekunder dimana dimanfaatkan ialah berupa laporan keuangan perbankan. Jumlah populasi yang digunakan ialah 32 perusahaan perbankan, dan sampel dimana sesuai dengan kriteria ialah berjumlah 8 perusahaan. Model analisis dimana dimanfaatkan untuk kebutuhan penelitian ialah analisis regresi linier berganda (Choiriyah et al., 2021).



Penelitian ini memiliki tujuan guna mendalami Pengaruh CR, *Firm Size*, ROE dan EPS secara simultan pada harga saham dalam periode 5 tahun, 2014-2018. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis statistik deskriptif. Populasinya memiliki jumlah dengan besaran 150 perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan secara time series yakni selama 5 tahun terakhir yang dipublikasikan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Sampelnya yakni berjumlah 49 perusahaan dalam 5 tahun terakhir dengan jumlah sampel sebanyak 245 perusahaan manufaktur (Ariesa et al., 2020).

Penelitian ini bersasaran guna mengkaji serta menelaah dampak dari ROA, CR dan DER pada harga saham di perusahaan food & beverages dimana tercatat di BEI. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yakni berupa laporan keuangan tahunan & harga saham. Totalan sampel dimana dipakai dalam kepentingan analisis ialah 15 perusahaan Food & Beverages dimana tercatat pada BEI periode 2016-2019 (Yogiani et al., 2021).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dilakukan guna memberi gambaran ataupun mendeskripsikan secara detail mengenai hipotesis penelitian ini.

#### **2.3.1 Return on Equity terhadap Harga Saham**

*Return on equity* menunjukkan kapasitas pemilik emiten dalam return yang diperoleh dari modal (Maulida et al., 2019). Kemungkinan organisasi berkembang baik ialah akibat langsung dari potensi perluasan keuntungan dimana didapatkan emiten, sehingga akan membangun kepercayaan investor dan akan

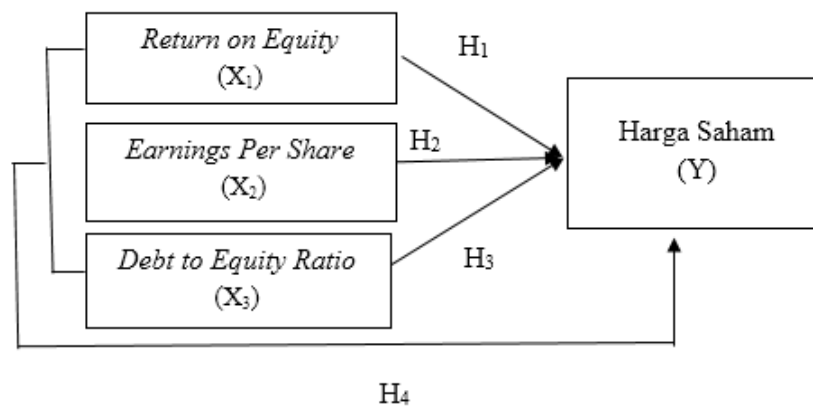
membuka jalan yang lebih mudah bagi manajemen atau pengurus untuk mengumpulkan modal melalui penawaran saham. Jika ROE tinggi, keuntungan organisasi akan jauh lebih tinggi. Hal ini berbanding terbalik jika ROE rendah maka keuntungan yang didapat juga rendah. Return On Equity merupakan rasio profitabilitas apabila rasio tersebut meningkat maka akan berdampak terhadap kemampuan harga saham dan berpengaruh berpengaruh baik untuk kapabilitas emiten dalam pengembalian modal atas saham yang diinvestasikan. Penemuan dimana didapat dari penelitian yang dikaji (Maulida *et al.*, 2019) menyatakan memiliki hubungan positif dan signifikan. Sedangkan penelitian yang dijalankan (Siagian *et al.*, 2020) menegaskan mengenai ROE yang secara parsial memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham.

### **2.3.2 *Earning per Share* terhadap Harga Saham**

*Earning per share* ialah proporsi dimana menerangkan korelasi antara keuntungan bersih setelah pajak dalam satu tahun atau periode dengan jumlah saham dimana diterbitkan (Utami & Darmawan, 2018). Data kenaikan EPS biasanya ditanggapi oleh pasar sebagai pertanda baik dalam artian bahwa bisa membangun atau memberi kontribusi positif bagi para investor dalam menentukan pilihan untuk menanam saham. Dimana dari hal terkait, permintaan saham akan menaik sehingga harga juga akan meningkat. Pada sisi lain terdapat penelitian yang dikaji oleh (Kurnia, 2020) yang beranggapan bahwa EPS secara pribadinya memberi dampak negatif dan signifikan pada harga saham.

### 2.3.3 *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

(Sanjaya *et al.*, 2018) menyatakan DER adalah proporsi yang memikirkan seberapa besar kewajiban jika dibanding ekuitas. Proporsi ini secara teratur digunakan oleh investor guna melihat seberapa besar kewajiban dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh organisasi. Semakin tinggi angka DER maka diperkirakan organisasi memiliki bahaya likuiditas organisasi yang semakin tinggi. Semakin rendah DER, semakin baik bagi organisasi dan akan membangun atau menumbuhkan harga saham. Pada sisi lain terdapat penelitian yang dikaji oleh (Kurnia, 2020) dan (Ratnaningtyas, 2021) menegaskan bahwa DER memiliki dampak negatif dan signifikan pada harga saham.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berikutnya dijabarkan hipotesis pada penelitian ini sebagaimana sejalan juga dengan penyajian kerangka di atas, yakni berupa:

H<sub>1</sub>: ROE berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

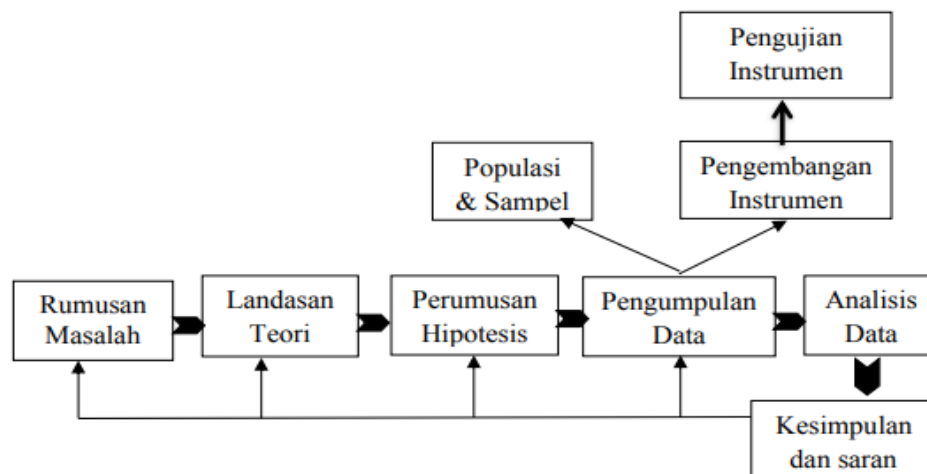
- H<sub>2</sub>: EPS berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.
- H<sub>3</sub>: DER berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.
- H<sub>4</sub>: ROE, EPS dan DER secara simultan berpengaruh signifikan pada harga saham emiten perbankan di BEI.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah aturan dalam mengarahkan siklus pemeriksaan, dimana diantaranya ialah memutuskan instrumen untuk pengambilan data, memutuskan sampel, mengumpulkan informasi dan membedah atau analisis terhadap informasi yang sudah dihimpun. Desain penelitian berarti dalam menyusun suatu pengujian yang digunakan sebagai semacam perspektif untuk perbaikan prosedur, menyiratkan bahwa susunan atau metodologi disusun terlebih dahulu sebelum memimpin penelitian yang bersifat kuantitatif (Syafina & Harahap, 2019). Penelitian kuantitatif dimana dimanfaatkan ini memiliki rencana hubungan kausal yang berarti bereaksi terhadap ada tidaknya hubungan antara faktor-faktor atau variabel yang dipertimbangkan.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah nilai yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan. Dalam tinjauan ini, peneliti melibatkan dua macam faktor sejauh hubungan antara faktor yang dimanfaatkan, yakni variabel independen dan dependen (Syafina & Harahap, 2019).

Variabel dependen biasanya diartikan atau merupakan variabel dimana kehadirannya menjadi suatu akibat sebagaimana adanya eksistensi atas variabel bebas (independen). Variabel dependen pada penelitian ini berupa harga saham. Variabel bebas ialah variabel yang diduga memberi dampak pada variabel terikat. Atau kata lainnya adalah variabel dimana keberadaannya menjadi penyebab bagi faktor dependen. Penelitian ini memanfaatkan ROE, EPS dan DER sebagai variabel independen.

**Tabel 3.1** Tabel operasional variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala</b>
<i>Return on equity</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Return On Equity</i> (ROE) menunjukkan kemampuan pemilik perusahaan dalam return yang diperoleh dari modal (Maulida <i>et al.</i> , 2019). Prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan smeningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.	ROE = Laba bersih/total ekuitas	Rasio
<i>Earning per share</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang	EPS = Laba bersih/jumlah saham beredar	Rasio

	diterbitkan (Utami & Darmawan, 2018).		
<i>Debt to equity ratio</i> ( $X_3$ )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Sakai & Dillak, 2020).	DER = Total hutang/total ekuitas	Rasio
Harga saham (Y)	Menurut (Indah & Parlia, 2017) harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar busra pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.	Harga saham = harga saham saat akhir tahun	Nominal

**Sumber:** Maulida *et al.* (2019); Utami dan Darmawan (2018); Sakai dan Dillak (2020); Indah dan Parlia (2017)

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada suatu penelitian, populasi dikenal sebagai objek pemeriksaan dimana kualitas dan cakupannya sangat besar sebagaimana ditunjukkan oleh isu yang ada. Penelitian ini melibatkan organisasi perbankan sebagai populasi. Berikutnya ialah pendataan terkait dengan nama serta kode dari emiten dimana dipilih sebagai populasi penelitian, yakni berupa:

**Tabel 3.2** Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia
4	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk

5	BABP	Bank MNC International Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
22	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	Bank Permata Tbk
30	BRIS	Bank BRISyariah
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahTbk
35	BVIC	Bank Victoria International Tbk
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
39	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
40	MEGA	Bank Mega Tbk.
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.



44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

**Sumber:** *Indonesia Stock Exchange*

### 3.3.2 Sampel

Sampel berupa bagian dari populasi (Syafina & Harahap, 2019). Tinjauan ini melibatkan *purposive sampling* dimana bertujuan sebagai prosedur ataupun ketentuan sampel. Jenis sampel semacam ini dilakukan sampai pada titik penetapan kriteria-kriteria oleh peneliti guna mendapatkan sampel yang cocok sesuai kepentingan penelitian. Kriteria dimana dimaksud tersebut ialah perusahaan yang melaksanakan IPO sejak periode 2016 terkhusus untuk sektor perbankan yang ada di BEI.

Terdapat 39 emiten perbankan yang memenuhi penetapan kriteria atau aturan tersebut. Total sampel sebagaimana yang sesuai ialah 70 data dimana berasal dari 14 perusahaan dikali dengan rentang waktu selama 5 tahun. Informasi terlampir adalah ikhtisar perusahaan atau emiten yang memenuhi ukuran serta kriteria yang disebut sebelumnya, yakni berupa:

**Tabel 3.3** Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC International Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero

11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
21	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
25	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
26	BNLI	Bank Permata Tbk
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
28	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk
31	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
34	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
35	MEGA	Bank Mega Tbk.
36	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
37	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
38	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
39	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data olahan (2021)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data biasanya mempunyai beragam jenis yang mengacu pada klasifikasinya. Jenis data yang dipakai dalam tinjauan ini merupakan data sekunder yang dimana data informasi didapatkan dari laporan keuangan emiten di BEI. Data sekunder merupakan data yang merupakan sumber informasi dimana didapati peneliti dengan

implikasi melalui media mediator. Data sekunder sebagian besar sebagai bukti kronik, catatan, atau laporan yang telah dimasukkan ke dalam *file*, baik yang didistribusikan maupun yang tidak didistribusikan. Dengan demikian, peneliti perlu mengumpulkan informasi dengan mengunjungi perpustakaan, berkonsentrasi pada kajian, arsip atau membaca banyak buku yang memiliki keterikatan dengan topik yang diselidikinya. Keuntungan dari data sekunder ialah lebih meminimalisir penggunaan biaya dan waktu, mengkategorikan persoalan-persoalan, membuat tolok ukur untuk menilai data primer, dan mengisi ketidakseimbangan data. Jika data yang ada saat ini sudah ada, biaya uang dan waktu yang dikorbankan dapat dihindarkan dengan memanfaatkan data sekunder.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder ialah jenis data dimana dipakai untuk kepentingan penelitian ini. Penggunaan data terkait dilaksanakan dengan mengambil data pada laporan keuangan perusahaan yakni pada periode 2016-2020 melalui situs BEI sebagai data penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Pengukuran ini dikenal sebagai jenis informasi yang dibuat dengan mendasar supaya mempermudah penelusuran informasi (Syafina & Harahap, 2019). Hasil eksperimen harus terlihat secara mendalam berdasarkan hasil maksimum, minimum, rerata serta standar deviasi. Aktivitas yang diselesaikan tidak dapat mengatasi simpulan akhir yang ditarik pada informasi secara umum, sehingga memerlukan uji dalam bentuk lain.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa pengujian ini dilakukan sepenuhnya dengan maksud untuk memiliki opsi untuk melihat apakah ulasan ini memiliki faktor-faktor membingungkan yang akan membuat informasi menjadi tidak normal karena terganggu. Uji ini harus dilaksanakan dengan 3 cara, yakni uji histogram, *pplot* dan *kolmogrov-smirnov*.

Pengujian dimana dilakukan dari ketiga strategi di atas memenuhi beberapa kebutuhan, jika terpenuhi, informasi tersebut dinyatakan layak atau normal. Dalam pengujian histogram, konsekuensi dari bagan informasi harus berbentuk lonceng. Dalam pengujian *P-Plot*, informasi yang menyebar harus berada di sekitar garis miring (diagonal). Pencapaian dari tinjauan harus mempunyai besaran sig di atas 0,05 maka uji *Kolmogrov-Smirnov* seharusnya dikatakan normal.

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Penelitian dimana dilaksanakan diharuskan untuk menggali mengenai hubungan antar variabel bebas. Penelitian yang tidak terdeteksi adanya multikolinearitas, akan dikatakan baik dan sebaliknya juga. Berikutnya ialah cara dalam pendeteksian yang dimaksud yakni (Ghozali, 2018):

**Tabel 3.4** Kriteria penentuan multikolinearitas

No	Mengalami gejala multikolinearitas	Tidak mengalami gejala multikolinearitas
1	Nilai VIF lebih besar dari 10,0	Nilai VIF lebih kecil dari 10,0
2	Nilai <i>tolerance</i> lebih kecil dari 0,10	Nilai <i>tolerance</i> lebih besar dari 0,10

**Sumber:** (Ghozali, 2018)

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastitas

Pengujian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah model regresi linear menghadapi contoh disparitas perubahan dimulai dengan residual satu kemudian ke persepsi pemantauan berikutnya (Syafina & Harahap, 2019). Uji *Park* adalah untuk mengidentifikasi peristiwa heteroskedastisitas pada kesalahan tersebut. Cara pengujian dengan SPSS yakni dengan melihat besaran signifikansi bilamana  $> 0,05$  berarti tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam penelitian, dan bila signifikansi kurang dari 0,05 maka menyiratkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah ada kesalahan pada model regresi linear dari periode sebelumnya serta sekarang. *DW test* yang dikenal sebagai tes *Durbin Watson* ialah teknik pengambilan keputusan dalam tinjauan ini untuk membedakan gejala ini. Efek samping dari autokorelasi akan terjadi atau tidak diperkirakan dengan standar dimana sesuai dengan teori sebagaimana dipaparkan (Santoso, 2019) yang mengungkapkan bahwa dalam mengenali manifestasi terjadi atau tidak pada penelitian, atau bisa memanfaatkan kriteria dimana disajikan di bawah, yakni berupa:

**Tabel 3.5** Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Keterangan	Hasil
Autokolerasi positif	DW di bawah -2
Autokolerasi negatif	DW di atas 2
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	DW di antara -2 sampai 2

**Sumber:** (Santoso, 2019)

### 3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Estimasi keterikatan antara 2 faktor atau disebut juga dengan uji pemeriksaan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Cara paling umum untuk

mengetahui kepastian dampak ROE, EPS dan DER pada harga saham di penelitian ini ialah memanfaatkan pengukuran analisis linear berganda.

### **3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji T dikenal dengan uji parsial dimana ditentukan guna mencari serta menggali pengaruh faktor bebas pada dependen secara pribadinya (Ghozali, 2018).

Hasil dari pemaparan hipotesis, yakni diantaranya adalah:

1.  $H_0$  : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
2.  $H_a$  : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Berikutnya ialah penetapan dalam mengambil keputusan, yakni berupa:

1. Bilamana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak
2. Bilamana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima.

#### **3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F dikenal sebagai uji simultan dimana bersasaran dalam menggali dampak dari variabel independent pada dependen secara beriringan (Ghozali, 2018). Hasil

dari pemaparan hipotesis, yakni diantaranya adalah:

1.  $H_0$  : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
2.  $H_a$  : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Bilamana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis ditolak.
2. Bilamana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis diterima.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Jenis uji ini dikenal sebagai tes  $R^2$  yang ditentukan memiliki opsi untuk memberikan representasi kapasitas variabel bebas untuk memperjelas variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasil eksperimen yang tinggi bisa disimpulkan bahwa variabel bebas efektif dalam memperjelas variabel terikat.

## 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakannya penelitian yakni di BEI yang beralamat Jl. Raya H. Fisabilillah, Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.

### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Jangka waktu penyelesaian penelitian ini ialah selama satu semester (6 bulan). Berikutnya ialah jadwal dimana perangkaiannya berisi siklus sepanjang berlangsungnya penyelidikan dengan harapan bahwa proses dapat berjalan sesuai agenda, yakni:

**Tabel 3.6** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan					
	2021				2022	
	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Mencari teori dasar.						
Melakukan penentuan arah yang diinginkan.						
Melakukan penentuan judul.						
Melakukan penentuan objek penelitian.						

Mengajukan proposal atas penelitian.						
Melakukan pendataan data di BEI.						
Mengelola data yang sudah didatain.						
Menyusun laporan berdasarkan hasil pengolahan.						
Mengecekan kembali atas laporan yang ada.						
Mengumpulkan hasil penelitian.						

**Sumber:** Penulis (2021)